

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini bisa kita artikan bahwa peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan menuntut kerja keras berbagai pihak, mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu SDM yang berkualitas, sehingga peserta didik perlu dipersiapkan sejak dini. Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru sangat perlu memahami perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tersebut meliputi: perkembangan fisik, perkembangan sosio emosional dan bermuara pada perkembangan intelektual, mental dan perkembangan kognitif siswa.

Dalam memilih metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran (kelompok atau individu). Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang ampuh, sebab setiap metode pembelajaran yang digunakan pasti punya kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu dalam pembelajaran biasanya digunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian guru dituntut harus mampu mengelola

pembelajaran dengan mengadakan pemilihan terhadap strategi, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Tabel 1.1
Tabel Nilai Ujian Kewirausahaan Siswa Kelas X AP
SMK Negeri 6 Medan
2 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai > 75	Nilai <75
1	2013/2014	28	9	19
2	2014/2015	30	10	20
3	2015/2016	30	13	17

Sumber: daftar nilai ujian kewirausahaan kelas X SMK Negeri 6 Medan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi kewirausahaan kelas X AP₁ – AP₂ SMK Negeri 6 Medan. Sebagian besar kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan pada saat guru membuat diskusi kelompok hasil yang dicapai tidak memuaskan karena siswa dalam kelompok tidak semua berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Kebanyakan siswa pasif sementara sementara kelas dikuasai hanya sebagian siswa. Dari data yang diperoleh bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata ujian ulangan siswa yang hanya mencapai 6,0. Apabila nilai rata-rata siswa ini dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 7.5 maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa tersebut berada dibawah kriteria ketuntasan minimum yang diharapkan. Keadaan seperti ini masih diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat

ditingkatkan, proses belajar mengajar sebaiknya direncanakan secara sistematis dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagai alternatif guru dapat memilih pembelajaran kooperatif, pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Jadi tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mencoba menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan T.A 2016/2017.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Aktifitas pembelajaran dengan model ini lebih menekankan siswa untuk berfikir luas terhadap suatu masalah secara berkelompok dan menumbuhkan semangat kebersamaan dan lebih bertanggung jawab terhadap permasalahan yang diberikan kepada mereka.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu dahulu siap yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini

juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Penggunaan Model Pembelajaran STAD dan NHT dapat mengatasi masalah-masalah yang ditemukan guru dalam kelas misalnya motivasi belajar yang rendah, keributan sebagai akibat dari rasa jenuh dan kebosanan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran STAD dan NHT siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pembelajaran dan kemudian siswa bekerja sama berdiskusi menyatukan kepalanya "*Heads together*". Setelah diskusi selesai guru menyebutkan nomor siswa agar siswa membacakan hasil diskusinya, kemudian dilanjutkan oleh tiap kelompok lain. Penggunaan kartu kepala bernomor dimaksudkan sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi siswa secara individual dalam mengemukakan pendapat atau tanggapan. Dengan demikian setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap permasalahan yang dibahas pada forum diskusi. Diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan kedua model pembelajaran ini dapat menekankan pada keaktifan siswa dalam kelompok, memupuk sikap saling menghargai pendapat sesama serta dapat meningkatkan tanggung jawab individual siswa.

Berdasarkan paparan diatas bahwa peneliti tertarik untuk meneliti lebih luas tentang permasalahan diatas, dengan judul penelitian " Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement* dan *Numbered Head Together*

Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan.
T.A 2016/2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Penerapan pembelajaran yang diterapkan dikelas masih monoton karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan siswa masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah yaitu :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan T.A 2016/2017 “

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan informasi atau masukan bagi penelitian selaku calon guru tentang pelaksanaan model pembelajaran disekolah terutama model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together*.
2. Sebagai bahan masukan untuk disekolah khususnya guru bidang studi kewirausahaan mengenai model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together*.
3. Sebagai bahan Referensi Universitas Negeri Medan dan masukan kepada semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan.